

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak eksternal. Laporan keuangan dapat membantu pihak-pihak eksternal seperti kreditur dan investor untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibuat berdasarkan dasar akrual, karena dasar akrual dipandang paling tepat dalam mencerminkan kondisi perusahaan. Namun di sisi lain, penggunaan dasar akrual memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi untuk tujuan tertentu selama tidak menyimpang dari aturan standar akuntansi keuangan. Tindakan manajemen yang dengan sengaja menggunakan suatu metode akuntansi untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba.

Setiap perusahaan mempunyai target yang dibebankan kepada manajemennya. Hal ini tidak sedikit memberikan tekanan kepada manajemen untuk menunjukkan performa terbaik mereka yang ditunjukkan melalui laporan keuangan. Maka dari itu, adakalanya manajemen akan melakukan upaya apapun agar laporan keuangannya terlihat baik.

*Earnings* atau laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan mencerminkan suatu penilaian positif atas kinerja operasi perusahaan yang dijalankan oleh manajemen yang berkaitan langsung dengan kegiatan bisnis perusahaan. Ada suatu kondisi dimana manajemen tidak dapat mencapai target laba yang diinginkan

perusahaan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang ada dalam standar akuntansi keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Selain itu adanya asimetri informasi juga memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Schipper (1989) dalam Subramanyam dan Wild (2010:131) manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi .

Setiawati dan Naim (2000:424-441) merangkum berbagai hasil penelitian terdahulu untuk mendeteksi faktor-faktor penyebab terjadinya praktik manajemen laba yang terdiri dari praktik peningkatan laba dan praktik penurunan laba. Praktik peningkatan laba terdiri dari tindakan manajer untuk meningkatkan laba bila sedang ada pelanggaran kesepakatan kredit untuk melaporkan kinerja yang baik pada kreditur, memaksimalkan kompensasi yang didasarkan pada kinerja akuntansi, memperoleh atau mempertahankan kendali perusahaan, pertimbangan pasar modal pada saat penawaran perdana, serta pertimbangan memperbaiki kinerja yang dilaporkan pada *stakeholder*. Sedangkan praktik penurunan laba dilakukan manajer untuk memperoleh penghematan pajak, menyiasati peraturan pemerintah misalnya untuk meminimalkan jumlah denda atau menurunkan *discretionary accrual* untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, dan pertimbangan kondisi persaingan untuk mencegah masuknya pesaing baru.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi manajemen laba. Salah satu faktor tersebut adalah *financial leverage*. Dalam melangsungkan kegiatan usahanya, suatu perusahaan pasti membutuhkan dana. Perusahaan yang skala usahanya masih relatif kecil masih dapat memenuhi kebutuhannya dengan *internal financing* dari laba

cadangannya. Namun, jika skala perusahaannya semakin besar, perusahaan perlu untuk mempertimbangkan penggunaan sumber pembiayaan lain, yaitu dengan menggunakan modal pinjaman. Keputusan untuk menggunakan modal pinjaman sebagai sumber dana harus didasarkan pada perhitungan dan pertimbangan yang tepat karena penggunaannya akan menimbulkan risiko *financial* yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai rasio *financial leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan diduga dapat melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha untuk menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun labanya (Jiambalvo,1996). Richardson (1998) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara informasi asimetri dengan manajemen laba pada perusahaan-perusahaan besar yang memiliki tingkat *financial leverage* dan perubahan pendapatan yang tinggi. Sementara itu, Dechow et al. (1998) menemukan bukti bahwa perusahaan dengan perbedaan akrual yang besar lebih sering menjadi objek pemeriksaan SEC karena dicurigai perusahaan tersebut melakukan tindakan yang menyimpang dari GAAP.

Pada beberapa studi sebelumnya dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba (Christie,1990; Jones&Sharma,2001; Al Najjar&Riahi Belkaoui,2001). Dalam studi Jones & Sharma ditemukan secara empiris bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *discretionary accrual*.

Penelitian mengenai hubungan manajemen laba dengan *leverage* juga telah dilakukan oleh Gul et al., (2003), hasil penelitiannya menunjukkan terdapat

hubungan positif signifikan antara *leverage* perusahaan dengan manajemen laba. Sejalan dengan *debt covenant hypothesis*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang.

Namun berbeda lagi dengan temuan Sugiri & Abdullah (2003) yang menyatakan pengaruh *leverage* terhadap *discretionary accrual* adalah negatif. Artinya, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba (Sugiri & Abdullah, 2003). Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lobo dan Zhou (2001) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *leverage* perusahaan dengan manajemen laba.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba ternyata menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Sebagian besar penelitian menyatakan pengaruh *leverage* terhadap *discretionary accrual* adalah positif, namun adapula yang menyatakan bahwa pengaruh *leverage* terhadap *discretionary accrual* adalah negatif. Perbedaan inilah yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba. Namun penulis menambahkan perubahan pendapatan dan perubahan arus kas sebagai variabel kontrol. Ini pulalah yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari objek penelitian yang digunakan dan periode analisis yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba dengan

menggunakan variabel kontrol perubahan pendapatan dan perubahan arus kas dari aktivitas operasi. Maka judul penelitiannya adalah “**Pengaruh Tingkat *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan Menggunakan Variabel Kontrol Perubahan Pendapatan dan Perubahan Arus Kas dari Aktivitas Operasi**”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat permasalahan yang dapat dipecahkan dari topik ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat *financial leverage* dengan variabel kontrol perubahan pendapatan dan perubahan arus kas dari aktivitas operasi terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat *financial leverage* dengan variabel kontrol perubahan pendapatan terhadap manajemen laba?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat *financial leverage* dengan variabel kontrol perubahan arus kas dari aktivitas operasi terhadap manajemen laba?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat *financial leverage* terhadap manajemen laba?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat *financial leverage* dengan variabel kontrol perubahan pendapatan dan perubahan arus kas dari aktivitas operasi terhadap manajemen laba.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat *financial leverage* dengan variabel kontrol perubahan pendapatan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat *financial leverage* dengan variabel kontrol perubahan arus kas dari aktivitas operasi terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat *financial leverage* dengan manajemen laba

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebagai masukan kepada investor dalam mengambil keputusan untuk investasi mengenai kemungkinan adanya praktik manajemen laba. Sehingga investor bisa lebih cermat dalam menilai dan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba termasuk *financial leverage*.

2. Bagi perusahaan

Sebagai masukan agar perusahaan sebisa mungkin tidak melakukan praktik manajemen laba. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai praktik manajemen laba sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghindari terjadinya pelanggaran

terhadap SAK, dan sebagai petunjuk betapa pentingnya kelengkapan informasi dan tingkat keandalan dalam publikasi laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya maupun pihak lain

Untuk menjadi referensi dan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terutama *financial leverage*, perubahan pendapatan, dan perubahan arus kas.

5. Bagi auditor independen

Penelitian ini berguna bagi auditor independen yang menjalankan fungsi audit agar bisa mendeteksi kelemahan-kelemahan dalam pelaporan keuangan perusahaan yang diaudit sebelum terjadinya skandal keuangan karena reputasi buruk akibat skandal keuangan suatu perusahaan dapat berdampak terhadap akuntan independen yang mengaudit laporan keuangan tersebut.